I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman jagung yang dalam bahasa ilmiahnya disebut *Zea mays* L., adalah salah satu jenis tanaman biji-bijian yang menurut sejarahnya berasal dari Amerika. Orang-orang Eropa yang datang ke Amerika membawa benih jagung tersebut ke negaranya. Melalui Eropa tanaman jagung terus menyebar ke Asia dan Afrika. Baru sekitar abad ke-16 tanaman jagung ini oleh orang Portugis dibawa ke Pakistan, Tiongkok dan daerah-daerah lainnya di Asia termasuk Indonesia (Wirawan dan Wahab, 2007)

Sentra produksi jagung masih di dominasi di pulau jawa, yaitu sekitar 65%, sedangkan di luar pulau jawa hanya sekitar 35%. Hingga tahun 2003, produksi jagung di dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan. Untuk menutupi kekurangannya, pemerintah mengimpor jagung dari beberapa negara produsen. Padahal, sejak tahun 2001 pemerintah telah menggalakkan sebuah program yang dikenal dengan sebutan Gema Palagung (Gerakan Mandiri Padi, Kedelai, dan Jagung). Dengan adanya program tersebut, ternyata memang dapat memacu petani untuk meningkatkan produktivitasnya dan terbukti dapat meningkatkan produksi jagung di dalam negeri, tetapi tetap belum dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri (Purwono dan Hartono, 2005).

Bagi Indonesia, jagung merupakan tanaman pangan kedua setelah padi. Bahkan, di beberapa tempat, jagung merupakan bahan makanan pokok utama pengganti beras atau sebagai campuran beras. Kebutuhan jagung pada tahun 2004 cukup besar yaitu lebih dari 10 juta ton pipilan kering per tahun. Adapun konsumsi jagung terbesar untuk pangan dan industri pakan ternak. Hal ini dikarenakan sebanyak 51% bahan baku pakan ternak adalah jagung (Purwono dan Hartono, 2005).

Kebutuhan jagung pada Salah satu masalah penting dalam upaya memantapkan produksi dan menekan biaya produksi jagung adalah masalah gulma. Gulma yang tumbuh dilahan tanaman jagung merupakan tumbuhan pengganggu yang dapat merugikan pertumbuhan dan produksi tanaman budidaya termasuk disektor tanaman jagung. Gulma merupakan tumbuhan yang

mengganggu atau merugikan kepentingan manusia sehingga manusia berusaha untuk mengendalikannya.

Kehadiran yang disebabkan oleh kehadiran gulma dalam suatu usaha pertanian seringkali dikaitkan dengan kemampuan gulma sebagai pesaing atau kompetitor tanaman yang kuat atau kompetitif. Pada kenyataannya di lapangan, kerugian tersebut bisa pula dalam bentuk ketidakefisenan proses pemanenan, pemeliharaan, dan pengawasan akibat areal usaha tani ditumbuhi banyak gulma. Seringkali pula, pada areal perkebunan atau kehutanan gulma menjadi ancaman kebakaran pada musim kemarau. Kompetisi gulma-tanaman terjadi pada system produksi tanaman dikaitkan dengan ketersediaan sarana tumbuh yang terbatas jumlahnya, seperti air, hara, cahaya, CO_2 dan ruang tumbuh baik secara langsung maupun tidak langsung (Sembodo, 2010).

Mengingat kerugian yang ditimbulkan oleh gulma pada tanaman budidaya, gulma menjadi tumbuhan yang tidak dikehendaki karena merugikan tanaman budidaya yang di usahakan. Namun, vegetasi gulma tidak akan dapat dimusnahkan, tetapi dapat ditekan pertumbuhannya atau mengurangi populasinya sampai pada tingkat yang secara ekonomi tidak merugikan.

B. Rumusan Masalah

Gulma yang tumbuh secara liar pada lahan tanaman jagung dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan tanaman jagung serta dapat menghilangkan hasil yang tidak sedikit. Kompetisi antara gulma dan tanaman jagung dalam mendapatkan nutrisi yang terjadi dari awal tanam, masa pertumbuhan hingga masa pematangan bulir jagung sangat besar sekali pengaruhnya terhadap hasil dan kualitas tongkol jagung. Selain sebagai kompetitor tanaman jagung, gulma juga dapat mempengaruhi jumlah peningkatan populasi hama dan penyakit. Kehadiran gulma yang dibiarkan tumbuh pada pertanaman jagung bisa menjadi inang bagi hama dan penyakit.

Pada penelitian ini akan mencoba melakukan analisis vegetasi gulma tanaman jagung pada berbagai macam sitem tanam. Dari penelitian ini akan

diperoleh komposisi gulma, sehingga dapat dipilih jenis pengendalian gulma yang tepat pada lahan tersebut.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui komposisi gulma yang tumbuh di lahan tanaman jagung pada berbagai macam sistem tanam yang berbeda.
2. Mengetahui jenis gulma yang dominan pada berbagai macam sistem tanam jagung yang berbeda.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan tentang vegetasi gulma di lahan kering
2. Sebagi informasi kepada para peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.
3. Sebagai informasi bagi petani atau masyarakat yang akan melakukan pengendalian gulma pada pertanian tanaman jagung.